



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Southeast Asian Journal of technology and Science**  
ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



## Efektivitas Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Indah Oktanurina<sup>1</sup>, Havid Surya<sup>2</sup>, Novita Sari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas Bina Bangsa, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 02<sup>th</sup>, 2025

Revised Nov 30<sup>th</sup>, 2025

Accepted Des 31<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Gerak

Lagu

Kemampuan Berbicara Anak

### ABSTRAK

Kurangnya kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun dalam pengucapan huruf konsonan, yang berdampak pada rendahnya komunikasi dan interaksi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak di Kelompok Bermain Funscho Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik Kelompok Bermain Funscho usia 5–6 tahun yang berjumlah 30 siswa, terbagi dalam dua kelas yaitu B1 dan B2. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe one group pre-test dan post-test design, di mana perlakuan diberikan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan gerak dan lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji paired sample t-test menghasilkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak di Kelompok Bermain Funscho Serang.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Indah Oktanurina,  
Universitas Bina Bangsa, Indonesia  
Email: [ndahokta91@gmail.com](mailto:ndahokta91@gmail.com)

### Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun sosial. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik memiliki keunggulan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan lebih jelas dan tepat (Ding & Yu, 2023). Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan Anak Usia Dini. Kemampuan berbicara anak usia 6 tahun berkembang dengan pesat, di mana mereka mampu menguasai sejumlah besar kosakata dan mengungkapkan pikiran mereka melalui kalimat yang relatif kompleks. Namun, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, perlu dilakukan strategi pembelajaran yang efektif (Rahmah, 2024).

Menurut Seefeldt & Barbara dalam Sripatin (2023) penguasaan kosakata pada anak yang berusia empat (4) tahun berada di angka 4000-6000 kata dan dapat mengungkapkan pengalaman mereka secara lisan dalam lima hingga enam kata. Sedangkan anak dengan usia lima tahun setidaknya mampu memiliki 8000 kata dengan penguasaan kalimat yang semakin kompleks dan lengkap. Hal itulah yang menjadikan kemampuan berbicara pada anak usia dini harus dikembangkan dan dioptimalkan (Sripatin et al., 2023).

Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang mana dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gangguan pendengaran, kelainan bicara, atau kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar (Muyasaroh, 2023). Lagu dan gerak adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak (Gufroniyati, 2020). Dalam hal ini lagu dan gerak memiliki masing-masing pengertian yaitu lagu adalah menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar, Sedangkan gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah.. “Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.

Kamtini dan Tanjung dalam (Gufroniyati, 2020) menyebutkan bahwa, “Lagu dan Gerak adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan gerak dan lagu, anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik”. Ini berarti bahwa anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil menggerakkan tubuh mereka atau berolahraga atau bersenam. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak jadi sehat, dan jiwa mereka pun merasakan suka cita. Dengan kegiatan gerak dan lagu dapat merangsang perasaan anak untuk selalu gembira dan senang, sehingga akan mempengaruhi kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan mengikuti lagu yang sedang dinyanyikan bersama guru dan teman-temannya, apalagi diikuti dengan gerakan. Gerakan adalah respons nonverbal bagi anak-anak yang belum memiliki kemampuan bahasa. Kegiatan dalam gerak dan lagu juga dapat termasuk dalam bentuk komunikasi pada anak, karna ketika melakukannya anak sedang diberikan stimulus oleh guru melalui pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan menambah kosa kata dengan cara yang menyenangkan (Harris, 2021).

Gerak dan lagu adalah aktivitas mendengarkan dan menikmati sebuah lagu sambil menggerakkan anggota tubuh sehingga menghasilkan berbagai bentuk gerakan (Ni Komang, 2024). Gerak dan lagu yakni sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi sembari melakukan gerakan, dalam hal ini gerak ialah melakukan perubahan posisi dan bentuk tubuh melalui koordinasi anggota tubuh sedangkan lagu merupakan syair yang dinyanyikan (Taib et al., 2022). Menurut Wulandari & Astuti (2020), gerak dan lagu yang diberikan untuk anak usia dini adalah bentuk gerak sederhana, tempo/ritme gerakan tidak terlalu cepat, temanya menyesuaikan dengan perkembangan anak, suasananya bahagia dan lincah. Berfokus pada gerakan dan teknik menyanyi lagu yang dilakukan anak (Wahyuningtyas et al., 2020) Pembelajaran gerak dan lagu adalah jenis aktivitas bermain sambil belajar yang melibatkan gerak serta lagu pengiring. Kegiatan ini memberikan kesenangan bagi anak sekaligus dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, kepekaan terhadap irama musik perkembangan motorik, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengambil risiko (Palupi & Oktaviarini, 2024). Sehingga menyanyikan lagu sambil bergerak dapat menjadi media komunikasi dan penyampai pesan yang menyenangkan dan bermakna dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada pembelajaran di lembaga PAUD

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Funscho, ditemukan ada 33,3% atau 10 anak yang belum dapat berbicara dengan baik terutama berkaitan dengan pengucapannya, khususnya terkait dengan suara dari huruf konsonan. Misalnya mengucapkan huruf “ k “ menjadi “ t “, huruf “ r “ menjadi “ l “, atau menyebut “ s “ menjadi “ c “. Memang dalam proses keterampilan berbicara pada anak, gejala ini menjadi hal yang sangat manusiawi dalam pencapaian tingkat berbicara yang lebih baik. Akan tetapi jika mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 - 6 tahun bahwa anak pada usia ini sudah diarahkan dan bahkan sewajarnya mampu berbicara dengan pengucapan yang sesuai dengan bunyi yang sebenarnya. Permasalahan lainnya yaitu anak tidak mampu menjawab pertanyaan guru karena tidak mengerti arti kata yang diucapkan guru, dalam bercerita anak melakukan kesalahan dan ketidaktepatan atau keterbalikan dalam pengucapannya.

Melihat hal tersebut diatas upaya yang dilakukan oleh Kelompok Bermain. Funscho untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menstimulasi anak melalui gerak dan lagu sehingga merangsang anak untuk turut serta mengikuti gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama dengan guru dan teman-temannya. Adapun kegiatan menstimulasi anak ini dilakukan ketika anak sedang berbaris, anak bersama-sama menyanyikan lagu sambil menggerakkan anggota tubuh seperti lagu 1,2,3,4,5,6,7,8, lagu ada satu palu-palu, dan tepuk wudhu, kegiatan ini dilakukan ketika berbaris, saat pijakan dan ketika di dalam kelas lagu sesuai dengan tema kegiatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arwati (2019) menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di PAUD Kasih Ibu. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Andi Putri (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK Dian Harapan Makassar. Namun,

kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan kosakata bahasa Inggris, bukan secara spesifik pada kemampuan berbicara anak dalam konteks bahasa ibu, terutama pada aspek pengucapan huruf konsonan. Selain itu, penelitian sebelumnya belum mengkaji penerapan gerak dan lagu pada lembaga Kelompok Bermain dengan karakteristik peserta didik usia 5–6 tahun di Kota Serang.

Dengan demikian, research gap dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang berbeda, yaitu menganalisis pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak usia dini pada aspek pengucapan konsonan dalam bahasa ibu, serta dilakukan pada konteks lembaga Kelompok Bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di Kelompok Bermain Funscho Serang, serta menganalisis sejauh mana kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kejelasan pengucapan dan keberanian anak dalam berbicara.

## Metode

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (*pre experiments design*) tipe *one group pre-test* dan *post-test design* dengan perlakuan diberikan hanya kepada satu kelompok eksperimen. Penelitian pre-eksperimen yang dimaksud merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak di Kelompok Bermain Funscho. Rancangan *one group pre-test* dan *post-test design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum di beri perlakuan kepada kelas eksperimen disebut pretes dan sesudah di beri perlakuan eksperimen di sebut posttes.

**Tabel 1. Struktur Desain penelitian**

<i>Pre-test</i>	<b>Perlakuan (intervensi)</b>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = pre-test

X = ada perlakuan dengan gerak dan lagu

O2 = post test

Populasi dalam penelitian ini merupakan karakter yang ada di dalam penelitian yaitu anak didik Kelompok Bermain Funscho usia 5 – 6 tahun sebanyak 30 siswa terbagi dalam 2 kelas, masing-masing kelas sebanyak 15 siswa yaitu kelompok B1 dan B2. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik sampling jenuh atau istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 30 anak didik Kelompok Bermain Funscho usia 5 – 6 tahun. Terbagi menjadi 15 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen.

**Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Variabel *Dependent* dan *Independent***

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Cara Ukur
Gerak dan lagu (Variabel X)	1. Ritme	No. 1,2	Menggunakan
	2. Tempo	No. 3,4	
	3. Arah	No. 5,6	• <i>Pretest</i>
	4. Kualitas gerak	No.7, 8	• <i>Posttest</i>
	5. Melodi	No. 9,	Skor pertanyaan
	6. Harmoni	No. 10	Setuju = 1 Tidak setuju = 0
Kemampuan Bicara (Y)	7. Ketepatan ucapan.	No. 1,2	Menggunakan
	8. Penempatan tekanan dan nada,	No. 3,4	
	9. durasi yang sesuai.		• <i>Pretest</i>
	10. Pilihan kata (diksi)	No. 5,6	• <i>Posttest</i>
	11. Ketepatan sasaran atau tujuan pembicaraan	No. 7,8 No. 9, 10	Skor pertanyaan Setuju = 1 Tidak setuju = 0

Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik tes. Adapun hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Pretest*

Test awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum mendapatkan perlakuan untuk melihat kemampuan peserta didik pada tema kemampuan berbicara anak sebelum digunakannya gerak dan lagu

2. *Post test*

Dilakukan setelah dilaksanakannya *treatment* digunakan untuk melihat perbedaan dari kemampuan berbicara anak setelah dilaksanakan gerak dan lagu.

3. Pengamatan atau observasi

*Library Research* ( Studi Kepustakaan ), yaitu metode pengumpulan data yang bersumberkan pada *literature* yang secara langsung berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data pada penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada proposal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan program SPSS. Uji *paired sample t-test* mengetahui pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas terpenuhi. Uji hipotesis menggunakan statistik parametrik yang digunakan untuk data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* (uji-t) dengan bantuan program SPSS 23 for windows. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak pada Kelompok Bermain Funscho. Kriteria dalam uji *paired sample t test* yaitu:

H1 diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{sig.} < 0,05$

H1 ditolak apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $\text{sig.} > 0,05$

## Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh dari analisis data kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan gerak dan lagu di Kelompok Bermain Funscho Serang. Data dianalisis untuk melihat adanya perubahan dan perbedaan kemampuan berbicara anak sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Untuk hasil *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen Kemampuan Berbicara anak hasil sesudah (*posttest*) kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 3.** Nilai *Posttest* Kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	18	19
2	15	15
3	18	20
4	20	20
5	20	20
6	19	19
7	18	20
8	18	20
9	18	20
10	16	18
11	15	20
12	19	19
13	19	20
14	19	19
15	20	20
<b>Jumlah</b>	<b>272</b>	<b>289</b>

Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen kemampuan berbicara anak diperoleh jumlah terendah 15 orang untuk kelas kontrol dan sebanyak 15 orang untuk kelas eksperimen.

### *Statistik Deskriptif*

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat hasil nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi dan varian. Nilai-nilai tersebut baik itu untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada bagian ini peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk membantu mengolah data. Hasil dari pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### *Analisis Deskriptif Data Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen*

Hasil perhitungan deskriptif *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dari 15 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Deskriptif Nilai *pretest* kelas kontrol kelas eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok kontrol	<i>Pretest</i> Kelas eksperimen
N (banyaknya siswa)	15	15
Nilai Maksimum	18	18
Nilai minimum	10	13
Mean (rata-rata)	14.93	15.87
Simpangan baku	2.434	1.457
Varian	5.924	2.124

Dari tabel tersebut di atas diperoleh jumlah siswa 15 memperoleh skor rata-rata kelas kontrol sebesar 14,93 simpangan baku 2,434, varians 5,924. Adapun nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 10. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 15,87, simpangan baku 1,457, varians 2,124. Adapun nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 10. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata tertinggi,. Perbedaan tersebut sebelum dilakukannya perlakuan bahwa kemampuan berbicara anak masih kurang. Hal ini perlu dilakukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

#### *Analisis Deskriptif Data Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen*

Hasil perhitungan deskriptif *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dari 15 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Nilai *posttest* kelas kontrol kelas eksperimen

Statistik	<i>Posttest</i> Kelas kontrol	<i>Posttest</i> Kelas eksperimen
N (banyaknya siswa)	15	15
Nilai Maksimum	20	20
Nilai minimum	15	15
Mean (rata-rata)	18.13	19.27
Simpangan baku	1.642	1.335
Varian	2.695	1.781

Dari tabel tersebut di atas diperoleh jumlah siswa 15 memperoleh skor rata-rata kelas kontrol sebesar 18,13 simpangan baku 1,642, varians 2,695. Adapun nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 20. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 19,27, simpangan baku 1,335, varians 1,781. Adapun nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20. Hal ini menunjukkan bahwa Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata tertinggi. Perbedaan tersebut sebelum dilakukannya perlakuan bahwa kemampuan berbicara anak masih kurang. Hal ini perlu dilakukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hasil perhitungan Uji *Paired Sampel t test* untuk pretes dan postes kelas eksperimen (kemampuan gerak dan lagu dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini

**Tabel 6.** Paired sampel Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
Pretes kelas eksperimen	15.87	15	1.457	.376
Postes kelas eksperimen	19.27	15	1.335	.345

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari pretes kelas eksperimen (kemampuan gerak dan lagu) sebesar 15,87, sedangkan hasil rata-rata (mean) dari postes kelas eksperimen (kemampuan berbicara anak) sebesar 19,27. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (kemampuan berbicara anak), karena nilai *mean posttest* (19,27) > nilai *mean pretest* (15,87).

Selain dari nilai rata-rata di atas kita dapat melihat dari paired sample correlationsnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Paired sampel Korelasi

		N	Correlation	Sig.
Pair	Pretes kelas eksperimen	15	.681	.005
1	Postes kelas eksperimen			

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa nilai Sig  $0,005 < \alpha 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen (kemampuan belajar anak). Artinya perlakuan terhadap kelas eksperimen ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kelas eksperimen. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak di Kelompok Bermain Funscho. Selanjutnya kita dapat melihat dari hasil uji *paired sampel test*, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 8.** Uji Hipotesis Paired sampel Test

Pair		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretes kelas eksperimen - Postes kelas eksperimen	-3.400	1.121	.289	-4.0	-2.779	-11.7	14	.000

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh hasil uji paired sample t test untuk kelas eksperimen *pretest* maupun postes, maka dapat diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan belajar anak untuk *pretest* dan *posttest*. Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu Lower -4,021 dan Upper -2,779, begitu juga dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) gerak dan lagu dan setelah dilakukan (*posttest*) gerak dan lagu.

Setelah dilakukan uji T dengan menggunakan uji paired sample t test antara gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dan dapat dilihat juga pada kolom *Lower* dan *Upper* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu Lower -4,021 dan Upper -2,779. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) gerak dan lagu dan setelah dilakukan (*posttest*) gerak dan lagu artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara di Kelompok Bermain Funscho. Hal tersebut di atas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat perlakuan terhadap kelas eksperimen ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kelas eksperimen. Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) pada tabel paired sample statistic diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Dengan demikian maka antara gerak dan lagu terhadap kemampuan berbicara di Kelompok Bermain Funscho berpengaruh signifikan hal ini berarti kemampuan berbicara tidak akan tercapai tanpa adanya pengaruh dari gerak dan lagu. Karena antara gerak dan lagu sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah yang berguna untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Arwati, 2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode gerak dan lagu (*music and movement*) terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari (Wahyuningtyas et al., 2020) menyatakan bahwa gerak dan lagu dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa terkait menstimulus kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan teori dari Tarigan (2013) Berbicara merupakan komponen dari bahasa mencakup tiga proses yang terintegrasi yaitu belajar mengucapkan kata, membentuk kosa kata dan membentuk kalimat yang utuh. Berbicara juga merupakan kemampuan untuk mengartikulasikan, mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide dan gagasan (Tarigan 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Maharani (2023) menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak, di mana sebanyak 3 dari 12 anak mengalami keterlambatan berbicara. Dari jumlah tersebut, 1 anak mampu merespons pembicaraan dengan tepat, namun kualitas pengucapan dan intonasi suara masih sulit dipahami. Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga ditemukan 1 anak yang cenderung pasif dan tidak menunjukkan respons, yang dipengaruhi oleh kurangnya

pendampingan serta motivasi dari wali murid, bahkan ketidakhadiran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kosakata yang dimiliki anak masih terbatas dan belum sesuai dengan tahap usianya, serta kurangnya kesiapan sarana pendukung dari lingkungan keluarga. Selanjutnya, penelitian Agustriana dan Wahyuni (2025) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil observasi awal hanya 30% murid yang mampu merespons pembicaraan guru secara spontan, dan sebagian besar anak belum mampu memberikan jawaban menggunakan kalimat kompleks dengan struktur yang lengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya pada aspek pengucapan dan keberanian berbicara. Temuan ini terjadi karena kegiatan gerak dan lagu memberikan stimulasi multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, serta gerakan tubuh secara bersamaan. Kombinasi tersebut membantu anak menirukan bunyi, memperkuat memori fonologis, serta meningkatkan koordinasi antara kemampuan motorik dan verbal. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan membuat anak lebih percaya diri untuk mengeluarkan suara dan mencoba mengucapkan kata dengan benar. Faktor lain yang mendukung temuan penelitian ini adalah keterlibatan aktif anak selama pembelajaran. Anak tidak hanya mendengar instruksi guru, tetapi juga ikut bernyanyi, bergerak, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi sosial ini mendorong anak untuk saling meniru pelafalan, memperkaya kosakata, serta membangun keberanian berbicara dalam situasi nyata. Dengan demikian, gerak dan lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian ini, yang didukung oleh temuan Nirwana Auliya (2023) dan Sumasno (2024), memberikan implikasi praktis bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas dan bermain, seperti boneka tangan, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Media boneka tangan memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita, sehingga anak memiliki ruang untuk melatih artikulasi, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keberanian dalam berkomunikasi. Semakin intens anak terlibat dalam penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan ekspresif, semakin optimal pula stimulasi aspek bahasa yang diperoleh. Oleh karena itu, pendidik anak usia dini disarankan untuk memanfaatkan media boneka tangan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada anak guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selain implikasi praktis, penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan kajian tentang kemampuan berbicara anak usia dini. Kemampuan berbicara tidak hanya dipahami sebagai keterampilan menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi anak secara reseptif dan ekspresif (Safitri et al., 2022; Taib et al., 2023). Temuan Kristina Tobing et al. (2024) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif berperan dalam membangun interaksi positif dan pemahaman bersama. Dalam konteks ini, penggunaan media boneka tangan berfungsi sebagai sarana komunikatif yang mendorong anak untuk berinteraksi, berimajinasi, serta membangun makna melalui pengalaman bermain. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat landasan teoretis bahwa pembelajaran berbasis media bermain memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel penelitian relatif terbatas dan hanya melibatkan satu lembaga Kelompok Bermain, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, durasi perlakuan gerak dan lagu masih tergolong singkat, sehingga peningkatan kemampuan berbicara anak diamati dalam jangka waktu terbatas. Ketiga, penelitian ini belum membandingkan efektivitas gerak dan lagu dengan metode pembelajaran lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta menerapkan durasi perlakuan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih kuat dan komprehensif. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengombinasikan metode gerak dan lagu dengan media pembelajaran lain untuk melihat efektivitas intervensi yang lebih variatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan artikulasi, kosakata, serta keberanian anak dalam berkomunikasi, sehingga efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Temuan ini bermakna bagi bidang pendidikan anak usia dini karena menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berbicara dapat dioptimalkan melalui aktivitas bermain yang terintegrasi dengan musik dan gerak. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis bermain sebagai alternatif stimulasi bahasa yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik menerapkan kegiatan gerak dan lagu secara terstruktur dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan cakupan subjek yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Referensi

- Agustriana, N., & Wahyuni, D. (2025). Stimulasi Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Edutainment “ WordWall ” untuk Anak Usia Dini. 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.871>
- Dewi, M., & Maharani, E. A. (2023). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Keterampilan Berbicara Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 251–259. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.507>
- Ding, W., & Yu, G. (2023). Using Causal Explanation Speaking Tasks to Assess Young EFL learners’ Speaking Ability: The Effects of Age, Cognitive, and L2 Linguistic Development. *Language Assessment Quarterly*, 20(3), 251–276. <https://doi.org/10.1080/15434303.2023.2206811>
- Gufroniyati, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Lagu Dan Gerak Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Sunan Drajat Klompangan Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Harris, R. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara di depan umum pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keterampilan*, 15(3), 112–119.
- Komang, N., Febrina Subagia, T., Made, N., Suryaningsih, A., & Prima, E. (2023). Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. *Prosiding SINTESA (Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora)*, 6(2023), 833–839. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2840>
- Kristina Tobing, H., Gabriela Simanjuntak, M., Anggita, D., Amanda, D., Siska Anggraini, E., & Simaremare, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 355–359. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i10.98>
- Muyasaroh, N. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bermain Peran: Sebuah Kajian Tindakan Kelas. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i2.22288>
- Ni Komang. (2024). Gerak Dan Lagu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8703>
- Ni Made Arwati, S. F. (2019). Pengaruh Gerak dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu Ni. *Jurnal Tematik*. 44(61), 2–3.
- Nirwana Auliya. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal*, 1(1), 1–81.
- Palupi, K. R., & Oktaviarini, N. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara di Depan Umum (Orasi) pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Kelas IV di SD Negeri 3 Karangtalun. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 9-16.
- Rahmah, I. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Negeri 19 Santi*. 6(2), 130–138. [https://repositori.kemdikbud.go.id/18964/1/Bermain Musik dan Gerak %283%29.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/18964/1/Bermain_Musik_dan_Gerak_%283%29.pdf)
- Safitri, N., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 48–55. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3546>
- Sripatin, S., Wulandari, R. S., Lestari, E., & Arifin, M. Z. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.370>
- Sumasno, P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Media Boneka Tangan pendidikan lainnya. *Jurnal Anak dan Perkembangan*. 3(1), 25–35.
- Taib, B., Mahmud, N., Samad, R., & Topina, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui

- APE Puzzle Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Pembina 02 Jambula Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 33– 40. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6891>
- Tarigan. H.G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas, T. P., Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 80–89. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2109>
- Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 80-89.